
**EDUKASI KEBIJAKAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 57 TAHUN 2022
TENTANG PERCEPATAN STUNTING DAN INTERVENSI GIZI
PADA STUNTING**

Sutiyono¹⁾, Wahyu Riniasih²⁾, Muhammad Makmun³⁾, Sri Temu⁴⁾, Nurya Kumalasari⁵⁾

ABSTRACT

*Published Online
September 20, 2025
This online publication has
been corrected*

Authors

*1) Dosen Universitas An
Nuur.*

doi: -

Correspondence to:

Sutiyono

*Institusi : Universitas An
Nuur*

*Address: Jl. Gajahmada
No. 7 Purwodadi*

Email: ono@unan.ac.id

Phone: 085640256889

Background: Stunting is a serious public health problem worldwide, particularly in developing countries. The prevalence of stunting is 21.6%, meaning that 1 in 5 children under five in Indonesia experience chronic growth problems.

Objective: The purpose of this community service is to educate the Regent about the Regent's policy on providing family nutrition interventions. **Method:** The method used in this community service is a health education method regarding the Regent's policy on providing family nutrition interventions to the community in Krangganharjo Village, Toroh District.

Results: Based on the post-test results, 100% of the community was able to identify good policies and interventions for providing family nutrition. The expected impact is the community's willingness to implement nutritious food in accordance with the Grobogan Regent's Regulation Number 57 of 2022 regarding family nutrition interventions.

Keywords: Stunting; Regent Regulation Number 57 of 2022. Nutrition Intervention

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang serius di dunia, terutama di negara berkembang. Menurut World Health Organization (WHO, 2023), sekitar 148 juta anak balita di dunia mengalami stunting. Indonesia termasuk negara dengan prevalensi stunting yang masih cukup tinggi. Berdasarkan data *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)*, prevalensi stunting tahun 2022 tercatat sebesar 21,6%, meskipun menurun dari 24,4% pada tahun 2021, angka tersebut masih di atas ambang batas 20% yang ditetapkan WHO sebagai indikator masalah kesehatan masyarakat yang serius (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Data *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)* tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting sebesar 21,6%, yang berarti 1 dari 5 anak balita di Indonesia mengalami masalah pertumbuhan kronis. Kondisi ini menunjukkan bahwa stunting merupakan isu prioritas nasional yang perlu ditangani secara komprehensif.

Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga pada perkembangan kognitif, kemampuan belajar, produktivitas saat dewasa, hingga risiko penyakit tidak menular di kemudian hari. Stunting bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga persoalan pembangunan sumber daya manusia dan masa depan bangsa. Oleh

sebab itu, pencegahan stunting harus menjadi agenda strategis lintas sektor yang melibatkan pemerintah, tenaga kesehatan, masyarakat, hingga keluarga. Stunting merupakan ancaman bagi kualitas sumber daya manusia dan pembangunan bangsa.

Penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab stunting bersifat multidimensional. Faktor gizi, khususnya kekurangan asupan protein, zat besi, seng, dan vitamin A, berkontribusi besar terhadap kejadian stunting. Faktor non-gizi seperti rendahnya akses air bersih, sanitasi buruk, kemiskinan, rendahnya pendidikan ibu, serta lemahnya kebijakan publik dalam mendukung ketahanan pangan juga berperan penting. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi gizi saja tidak cukup, melainkan harus diperkuat dengan intervensi kebijakan publik yang mendukung lingkungan sehat dan akses gizi yang merata.

Intervensi pada stunting dapat dilakukan dengan berbagai tindakan dan program. Program seperti suplementasi zat gizi mikro, pemberian makanan tambahan bergizi, promosi ASI eksklusif, serta edukasi gizi kepada ibu terbukti mampu menurunkan prevalensi stunting. Di sisi lain, intervensi kebijakan publik melalui program perlindungan sosial, perbaikan layanan kesehatan dasar, peningkatan akses sanitasi dan air bersih (WASH), serta

kebijakan pangan bergizi juga terbukti efektif dalam mendukung perbaikan status gizi masyarakat. Strategi pencegahan stunting harus dilakukan secara terpadu melalui sinergi intervensi kebijakan publik dan intervensi gizi.

Sinergi ini diharapkan dapat menciptakan dampak berkelanjutan, tidak hanya menurunkan prevalensi stunting dalam jangka pendek, tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang. Sinergi antara intervensi kebijakan publik dan intervensi gizi terbukti lebih efektif dibandingkan jika keduanya berjalan sendiri-sendiri. Kebijakan publik menyediakan ekosistem yang kondusif, sementara intervensi gizi memberikan dampak langsung pada status kesehatan anak. Oleh karena itu, strategi pencegahan stunting memerlukan pendekatan multisektoral yang berkelanjutan dan terintegrasi lintas bidang kesehatan, pendidikan, ketahanan pangan, dan perlindungan sosial

METODE

1. Teknik Penyuluhan

Sebelum dilakukan pengabdian ini dilakukan terlebih dahulu penyuluhan tentang hal apa saja yang akan dilakukan pada saat pengabdian masyarakat ini berlangsung. Meliputi kegiatan dalam penyuluhan dengan metode edukasi tentang peraturan

Bupati Grobogan Nomor 57 tahun 2022 dan intervensi Gizi.

2. Lokasi dan Waktu Pengabdian Masyarakat

Pengabdian ini akan dilaksanakan di Desa Krangganharjo Kecamatan Toroh pada bulan Agustus 2025. Pemilihan lokasi Desa Krangganharjo karena tingkat masyarakat masih belum mengetahui tentang kebijakan dan pemberian makanan tambahan pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi dan Alternatif Pemecahan Masalah

Identifikasi dalam pemecahan masalah pengabdian ini merupakan sebuah kegiatan dalam memberikan pemecahan masalah yang ada di masyarakat. Adanya masalah yang ada dalam memberikan edukasi tentang peraturan Bupati Grobogan Nomor 57 tahun 2022 dan intervensi Gizi.

Keluarga didefinisikan sebagai dua orang atau lebih yang mengidentifikasi diri karena mereka terhubung satu sama lain dan memiliki ikatan yang sama. Keluarga juga dapat merujuk pada kelompok orang yang tidak memiliki hubungan darah, perkawinan, atau

adopsi dan bukan hanya mereka yang tinggal bersama dalam satu rumah. Klasifikasi fungsi keluarga memiliki lima fungsi berbeda yaitu fungsi afektif, sosialisasi, perawatan keluarga, reproduksi, dan ekonomi. Fungsi perawatan keluarga merupakan salah satu peran keluarga yang sangat penting dalam bidang kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan gizi keluarga. Terdapat tanggung jawab keluarga di sektor kesehatan yang berada di fungsi perawatan keluarga.

Hasil / Capaian Luaran

No	Target	Capaian
1	Survei lokasi	100%
2	Mengurus perijinan	100%
3	Sosialisasi dan penyuluhan	100%
4	Diskusi metode pengabdian	100%
5	Membuat dokumentasi kegiatan dalam pengabdian	100%
6	Kebermanfaatan metode demonstrasi	100%
7	Ketercapaian Target.	100%

2. Potensi Keberlanjutan

Aspek terpenting dalam program pengabdian masyarakat adalah pada potensi keberlanjutan. Keberlanjutan program ini dapat didukung dengan penggunaan masalah yang ada dalam memberikan edukasi tentang peraturan Bupati Grobogan Nomor 57 tahun 2022 dan intervensi Gizi.

Keberlanjutan program ini juga mampu mendukung beberapa aspek kehidupan, seperti :

a. Aspek pendidikan

Dalam pengabdian masyarakat ini aspek pendidikan menjadi tujuan utama yang memuat edukasi tentang peraturan Bupati Grobogan Nomor 57 tahun 2022 dan intervensi Gizi. Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang kompleks dengan dampak multidimensional, mulai dari hambatan pertumbuhan fisik, keterlambatan perkembangan kognitif, rendahnya produktivitas ekonomi, hingga penurunan kualitas hidup di masa dewasa. Stunting menjadi tantangan global yang membutuhkan strategi multidimensi. Penanganannya tidak cukup melalui intervensi medis atau gizi semata, melainkan perlu dikombinasikan dengan intervensi kebijakan publik. Studi Headey et al. (2022) dan Pradhan et al. (2020) menegaskan bahwa kebijakan sosial-ekonomi seperti perlindungan sosial, bantuan pangan, dan pembangunan ekonomi lokal mampu meningkatkan konsumsi pangan bergizi dan mempercepat

penurunan stunting. Pendekatan berbasis komunitas dan pemanfaatan data spasial (Hossain et al., 2020; Kinyoki et al., 2020) juga diperlukan agar kebijakan lebih kontekstual, efektif, dan berkelanjutan.

Selain kebijakan perlu adanya intervensi gizi. Intervensi gizi tetap menjadi pilar utama dalam mencegah stunting, terutama pada periode emas seribu hari pertama kehidupan. Bukti empiris menunjukkan bahwa suplementasi mikronutrien, promosi ASI eksklusif, dan pemberian makanan tambahan berbasis lokal terbukti meningkatkan pertumbuhan anak (Rah et al., 2021; Hossain et al., 2020). Selain itu, status gizi ibu selama kehamilan sangat menentukan risiko stunting pada anak, sehingga intervensi harus mencakup suplementasi ibu hamil, perbaikan pola makan keluarga, dan penguatan layanan antenatal (Victora et al., 2021). Sehingga strategi penurunan stunting harus dirancang secara integratif dengan menggabungkan intervensi gizi langsung dan intervensi kebijakan publik, sehingga tidak hanya meningkatkan efektivitas jangka pendek tetapi juga menjamin keberlanjutan dampak jangka

panjang

b. Aspek Sosial

Dalam segi aspek sosial manfaat bagi masyarakat akan meningkatkan pengetahuan dalam kesehatan khususnya tentang peraturan Bupati Grobogan Nomor 57 tahun 2022 dan intervensi Gizi.

c. Aspek Ekonomi

Manfaat penggunaan adanya masyarakat yang sehat akan mendorong seseorang dapat bekerja dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

SIMPULAN

1. Pelaksanaan pendidikan Kesehatan tercapai 100 % dengan masyarakat memahami tentang peraturan Bupati Grobogan Nomor 57 tahun 2022 dan intervensi Gizi.
2. Adanya kemauan masyarakat dalam kemauan dalam menerapkan makanan yang bergizi sesuai dengan kebijakan peraturan Bupati Grobogan Nomor 57 tahun 2022 dalam intervensi pemberian gizi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas An Nuur,
2. Dinas Kesehatan Kab. Grobogan,
3. Kepala Desa Krangganharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Aromataris, E., & Pearson, A. (2014). The systematic review: An overview. *AJN The American Journal of Nursing*, 114(3), 53–58. <https://doi.org/10.1097/01.NAJ.0000444496.24228.2c>
- Checkley, W., Ghazal, A., & Moulton, L. H. (2021). *Effects of water, sanitation, and hygiene interventions on child growth: A systematic review and meta-analysis. The Lancet Global Health*, 9(4), e443–e451. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(21\)00025-0](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(21)00025-0)
- Headey, D., Hoddinott, J., & Park, S. (2022). *Drivers of stunting reduction in low- and middle-income countries: An econometric analysis. The Journal of Nutrition*, 152(1), 12–22. <https://doi.org/10.1093/jn/nxab351>
- Hossain, M., Choudhury, N., Adibuzzaman, M., et al. (2020). *Evidence-based approaches to childhood stunting in low- and middle-income countries: A systematic review. Maternal & Child Nutrition*, 16(2), e12902. <https://doi.org/10.1111/mcn.12902>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kinyoki, D. K., Osgood-Zimmerman, A. E., Bhattacharjee, N. V., et al. (2020). *Mapping child growth failure across low- and middle-income countries. Nature*, 577(7789), 231–234. <https://doi.org/10.1038/s41586-019-1878-8>
- Mbuya, M. N., & Humphrey, J. H. (2021). *Preventing environmental enteric dysfunction and stunting through WASH interventions. Nature Reviews Gastroenterology & Hepatology*, 18(3), 173–181. <https://doi.org/10.1038/s41575-020-00382-0>
- Pradhan, M., Suryadarma, D., & Beatty, A. (2020). *Improving nutrition through social protection: Evidence from Indonesia. American Journal of Agricultural Economics*, 102(5), 1372–1393. <https://doi.org/10.1093/ajae/aaq073>
- Rah, J. H., Sukotjo, S., Badgaiyan, N., et al. (2021). The effects of nutrition interventions on child growth and development in Southeast Asia. *Nutrients*, 13(2), 563. <https://doi.org/10.3390/nu13020563>
- Victora, C. G., Christian, P., Vdaletti, L. P., et al. (2021). Revisiting maternal and child undernutrition in low-income and middle-income countries: Variable progress towards an unfinished agenda. *The Lancet*, 397(10282), 1388–1399. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)00394-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)00394-9)